

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Produksi CPO di Indonesia mencapai 45,1 juta ton yaitu Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 61%, Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 34%, dan Perkebunan Besar Negara sebesar 5%. Pahan (2012) menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia setelah Malaysia, sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia.

Menurut Pahan (2012), tanaman kelapa sawit titik tumbuh yang secara terus-menerus aktif akan menghasilkan bakal (primodia) daun setiap 2 minggu (pada tanaman dewasa). Selanjutnya, daun memerlukan waktu 2 tahun untuk berkembang atau berproses dari inisiasi sampai menjadi daun dewasa pada pusat tajuk dan dapat berfotosintesis secara aktif sampai 2 tahun lagi yang selanjutnya akan mengalami *senescense* atau layu kira-kira 4 tahun. Daun merupakan *parapinnate* dengan anak daun yang tersusun dalam 2 atau lebih pada setiap sisi *rachis*. Pada setiap ketiak daun terdapat satu primodium bunga, tidak semua primodium bunga tersebut berkembang. Secara proporsional, beberapa bakal bunga akan jatuh sebelum proses penyerbukan. Bunga jantan dan bunga betina yang dihasilkan mempunyai jumlah beragam dari waktu ke waktu. Setelah terjadi penyerbukan, bunga betina akan berkembang menjadi tandan buah, dari daging buah inilah serta intinya dihasilkan minyak nabati.

Tanaman kelapa sawit yang ditanami di kebun koleksi Politeknik Negeri Jember terdiri dari bahan tanam dari PPKS dan Socfindo. Kedua bahan tanam merupakan bahan tanam yang unggul. Menurut Departemen Pertanian (2007) dalam Bastian dkk., (2016) menunjukkan bahwa semua produsen benih kelapa sawit harus tergabung dalam forum komunikasi produsen benih kelapa sawit,

yaitu PPKS, PT.Socfindo, PT. Lonsum, PT. Dami Mas, PT. Tunggal Yunus, PT. Bina Sawit Makmur dan PT. Tania Selatan. Ketujuh produsen benih tersebut pada dasarnya mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan benih nasional, walaupun harus meningkatkan kapasitas produksi kelapa sawit. Keaslian benih kelapa sawit pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 29 tahun 2000 tentang perlindungan varietas tanaman. Artinya, bahan tanam dari PPKS dan Socfindo sudah mendapat sertifikasi dari pemerintah terkait dengan bahan tanamnya.

Tanaman kelapa sawit di kebun koleksi Politeknik Negeri Jember yang berada di dekat Mesjid Raya Al Istiqamah Politeknik Negeri Jember merupakan fasilitas pratikum untuk para mahasiswa dengan jumlah populasi sebanyak 47 batang. Tanaman kelapa sawit yang ada di kebun koleksi ini, terdiri dari 4 varietas yakni DxP PPKS 540, DxP PPKS 718, DxP Socfindo (Y) dan DxP Socfindo (L). Namun, keempat varietas tersebut saat ini tidak dapat diketahui dengan jelas lagi jenisnya. Jika diidentifikasi melalui morfologi buahnya tentunya sudah berubah mengingat buah yang terbentuk berasal dari hasil penyerbukan serangga penyerbuk yang berkembang di bunga jantan. Penyerbukan silang ini sudah tentu akan merubah ciri-ciri buah dari induk asalnya.

Menurut Yan F. Dkk. (2002) *dalam* Wahyuni dan Darma (2015), menyatakan bahwa banyak jenis varietas kelapa sawit di Indonesia. Varietas-varietas tersebut dapat dibedakan berdasarkan morfologinya. Namun, diantara varietas tersebut terdapat varietas unggul yang mempunyai beberapa keistimewaan dibandingkan dengan varietas lainnya, diantaranya tahan terhadap hama dan penyakit, produksi tinggi, serta kandungan minyak yang dihasilkan tinggi.